

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 35 PARAK KARAKAH
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar
Sebagai salah satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



**Oleh :
DESNAINI
NIM. 09560**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI KELAS V SD NEGERI 35 PARAK KARAKAH
KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

Nama :Desnaini

NIM :09560

Program :SI

Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas :Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Januari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra.Hj.Mulyani, Zen M.Si
NIP.195307021977032001**

**Dra.Hj.Maimunah, M.Pd
NIP.195102221976032 001**

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs .Syafri Ahmad,M.PD
NIP. 19591212198710001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V
SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur
Kota Padang**

Nama : Desnaini

NIM : 09560

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Padang, Januari
2012**

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra.Hj.Mulyani Zen,M.Si	1.
Sekretaris	: Dra.Hj.Maimunah,M.Pd	2.
Anggota	: Dra.Hj.Silvinia, M.Ed	3.
Anggota	: Dr.Farida F, M.Pd, MT	4.
Anggota	: Dra.Kartini Nasution	5.

ABSTRAK

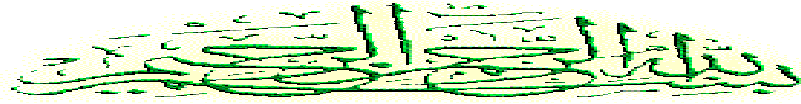
Desnaini, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian berawal dari masalah yang ada di SD Negeri 35 Parak Karakah. Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Masalahnya terdapat pada pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang dalam pembelajaran IPA sulit dipahami siswa, pendekatan yang digunakan kurang tepat sehingga kriteria ketuntasan minimal pembelajaran IPA tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri atas 4 tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I adalah 66,1% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7%. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 69,6% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,3%. Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I adalah 62,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,5%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketiga ranah aspek, juga mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 68,9% meningkat menjadi 81,2% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA dimana dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KATA PENGANTAR



SEGALA Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Telah memberikan petunjuk dan rahmatNya, kesehatan dan kekuatan serta membuat pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini ,peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak .Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih

Kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan ibu Dra.Masniladevi selaku sekretaris yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra.Zainarlis,M.Pd selaku Ketua UPP III Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan ibu Dra.Asmaniar Bahar selaku sekretaris yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra.Hj.Mulyani Zen.M.Si selaku pembimbing I dan ibu Dra.Hj.Maimunah M.Pd selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu,tenaga,dan pikiran untuk

memberikan bimbingan arahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dan terkesan dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

4. Ibu Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra..Hj.Silvinia,M.Ed selaku penguji I,Ibu DR.Farida F,M.Pd.MT selaku penguji II, dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri seminar dan ujian skripsi serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam bangku perkuliahan.
6. Ibu Hj.Nurbaini Ama.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Bapak / Ibu majlis guru SDN 35 Parak Karakah yang telah memberikan bantuan, dukungan serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Kedua orang tua tercinta (Alm) dan saudara –saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian ,bantuan,serta dorongan baik moril maupun materil.
9. Teristimewa buat Suami tercinta Syahril yang selalu memberikan perhatian ,dorongan,serta selalu setia mendampingi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.Dorongan dan semangat yang selalu dicurahkan oleh kedua orang anak tersayang Mudrika Amalia dan Fadhilatul Ikhsan yang selalu menunggu keberhasilan mama.

10. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kekurangan dan keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang , Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D.	M
manfaat Hasil Penelitian.	7
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran IPA SD	10
a. Pengertian pembelajaran.....	10
b. Pengertian pembelajaran IPA SD	11
c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	12
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD.....	13
3. Materi Pembelajaran Tumbuhan Hijau.....	14
4. Pendekatan Kontekstual.....	15
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	15
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	15
c. Komponen dalam penerapan Pendekatan Kontekstual.....	16
B. Kerangka Teori.....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat penelitian.	22
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian	24
C. Alur Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
1. Perencanaan.....	26
2. Pelaksanaan	26
3. Pengamatan	27
4. Refleksi.....	27
E. Data dan Sumber data	28
1. Data penelitian.....	28

2. Sumber data	29
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I	34
2. Siklus II	61
B. Pembahasan	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN	90
----------------------	----

LAMPIRAN	91
----------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori.....	21
Bagan 3.1	Alur Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan 1.....	91
Lampiran 2	Lembaran Kerja Siswa dan Kunci Siklus 1 Pertemuan I	96
Lampiran 3	Tes kognitif siswa dan Kunci Siklus I Pertemuan I	98
Lampiran 4	Uraian Materi Siklus I Pertemuan I.....	100
Lampiran 5	Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	101
Lampiran 6	Lembaran Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	104
Lampiran 7	Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I	109
Lembaran 8	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	113
Lampiran 9	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	114
Lampiran 10	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	117
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	120
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 pertemuan II	122
Lampiran 13	Lembaran Kerja Siswa dan Kunci Siklus 1 Pertemuan II	129
Lampiran 14	Tes kognitif Siswa dan Kunci Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 15	Uraian Materi Siklus I Pertemuan II	133
Lampiran 16	Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	134
Lampiran 17	Lembaran Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	137
Lampiran 18	Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	142
Lembaran 19	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	146
Lampiran 20	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	147
Lampiran 21	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	150
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	153
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan II	155

Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I1 pertemuan 1	156
Lampiran 25	Lembaran Kerja Siswa dan Kunci Siklus I1 Pertemuan I	161
Lampiran 26	Tes kognitif siswa dan Kunci Siklus II Pertemuan I	163
Lampiran 27	Uraian Materi Siklus II Pertemuan I	166
Lampiran 28	Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan	167
Lampiran 29	Lembaran Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 30	Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	174
Lembaran 31	Hasil Belajar Siswa Aspek Koknitif Siklus II Pertemuan I	177
Lampiran 32	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	178
Lampiran 33	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	181
Lampiran 34	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	184
Lampiran 35	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I1 pertemuan I1	186
Lampiran 36	Lembaran Kerja Siswa dan Kunci Siklus I1 Pertemuan II	191
Lampiran 37	Tes kognitif siswa dan Kunci Siklus II Pertemuan II	193
Lampiran 38	Uraian Materi Siklus II Pertemuan II	196
Lampiran 39	Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	198
Lampiran 40	Lembaran Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	201
Lampiran 41	Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II	205
Lembaran 42	Hasil Belajar Siswa Aspek Koknitif Siklus II Pertemuan II	208
Lampiran 43	Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	209
Lampiran 44	Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	212
Lampiran 45	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	215
Lampiran 46	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	217
Lampiran 46	Foto- foto penelitian	218



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang pertama kali dilalui oleh peserta didik adalah pendidikan di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar adalah Ilmu Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia perlu lebih memperhatikan program pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, hal tersebut sangat penting artinya bagi penciptaan sumber daya pengetahuan yang dimulai sejak dini, yaitu saat mulai memasuki jenjang pendidikan dasar atau mulai mengikuti kegiatan belajar di Sekolah Dasar (SD).

Meningkatkan mutu pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Butuh waktu, tenaga, pikiran, dan kerja keras supaya bangsa Indonesia bisa sejajar dengan bangsa lain pada bidang pendidikan. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk diri sendiri dan alam sekitarnya. Prospek pengembangan pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah yaitu bermanfaat, bersikap positif, mengembangkan rasa ingin tahu serta melestarikan lingkungan alam sesuai dengan teori Depdiknas (2006: 484-485) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Peranan guru IPA sangat penting untuk mengembangkan kompetensi siswa, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA bagi siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menekankan kepada proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih baik, juga dapat memotivasi kemauan siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu mata pelajaran dasar yang harus diajarkan pada siswa pada saat menduduki bangku SD adalah mata pelajaran IPA atau biasa juga disebut dengan *sains*. Mata pelajaran IPA dapat memberikan beberapa pengetahuan yang sangat penting bagi siswa terhadap alam seperti keberadaan makhluk hidup misalnya: manusia, hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada awal semester I tahun ajaran 2011/2012 dalam mengajar IPA, ditemui bahwa

materi pelajaran yang diajarkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sulit untuk dipahami siswa, karena pendekatan yang digunakan kurang tepat, seperti metode ceramah, dan pemberian tugas. sehingga dalam menerima pelajaran siswa merasa jenuh. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif atau tidak ikut berperan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan kata lain, saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak aktif menerangkan pelajaran, sedangkan siswa hanya bersifat pasif atau menerima yaitu cenderung sebagai pendengar saja. Dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, nilai mata pelajaran IPA jauh lebih rendah. Hal ini dapat diketahui dari data di SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang, rata-rata nilai IPA 59,4 dengan rincian siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 13 orang, yang tidak tuntas 17 orang, sehingga diperoleh persentase ketuntasan pembelajaran IPA pada ulangan harian ini hanya 59,4%, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70 Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa untuk Mata Pelajaran IPA
Semester I Tahun 2011/2012 Tanggal 17 -9-2011 SDN35 Parak Karakah
Kecamatan Padang Timur

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	RA	50,0	50 %		√
2	YD	50,0	50%		√
3	HZ	50,0	50 %		√
4	MD	50,0	50 %		√
5	RY	40,0	40 %		√
6	AR	50,0	50 %		√
7	AM	75,0	75 %	√	
8	DH	70,0	70%	√	
9	AS	60,0	60%		√
10	EH	70,0	70%	√	
11	FH	40,0	40 %		√
12	FS	70,0	70 %	√	
13	HT	70,0	70 %	√	
14	LD	55,0	55%		√
15	NP	75,0	75%	√	
16	RH	75,0	75 %	√	
17	RA	78,0	78 %	√	
18	RM	70,0	70 %	√	
19	RD	60,0	60 %		√
20	RP	45,0	45 %		√
21	RAD	70,0	70 %	√	
22	JI	70,0	70 %	√	
23	DS	45,0	45 %		√
24	DR	40,0	40 %		√
25	OV	70,0	70 %	√	
26	NV	70,0	70 %	√	
27	PR	40,0	40 %		√
28	FA	65,0	65 %		√
29	WQ	60,0	60 %		√
30	YA	50,0	50 %		√
Jumlah		1783,0		13	17
Rata-rata		59,4			
Persentase		59,4%			

Sumber: Buku nilai Kelas V SDN 35 Parak Karakah.

Untuk mengatasi masalah di atas, pendekatan kontekstual dirasa cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar. Agar penggunaan pendekatan kontekstual dapat tercapai dengan baik, maka peranan seorang guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual sangat penting.

Untuk memberi pengalaman yang lebih baik pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, dibutuhkan metode atau pendekatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa metode atau pendekatan belajar yang digunakan guru dalam membimbing siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun metode atau pendekatan belajar tersebut belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dari siswa, karena metode atau pendekatan tersebut bersifat pasif dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu pendekatan belajar yang di rasa sesuai untuk mengatasi persoalan belajar, dan diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, adalah pendekatan kontekstual, sebagaimana pendapat Wina (2006:109), bahwa :

Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata pada siswa, sehingga siswa aktif dalam belajar dan dalam hal ini guru akan berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya. Sesuai pendapat Sardiman (2004:142) bahwa “peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai *motivator* dan *fasilitator*”, sehingga memberi peluang bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah pembelajaran dalam suatu penelitian dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?. Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan

2. Bagi peneliti ,diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lainnya di Sekolah Dasar.
3. Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
4. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (1993:21): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sudjana (1990:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) ”Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan

(ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi

2. Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsure di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu, tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2007:57), bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran “

Menurut, Winataputra (2001:2.20), menyebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan”.

Dari pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur manusiawi dan materil. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa. Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur manusiawi yang saling berinteraksi dengan kegiatan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu: siswa menjalankan tugas belajar dan guru

menjalankan aktivitas mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Pengertian Pembelajaran IPA SD

Sains (science) di ambil dari kata latin scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sund (dalam Agus, 2003:11) merumuskan bahwa “sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses”. Sedangkan Kuslan Stone (dalam Agus, 2003:11) menyebutkan bahwa “Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara- cara untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan”.

Telah diketahui bahwa pembelajaran mengandung pengertian suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan akhir dari proses pembelajaran. Sedangkan IPA merupakan salah satu bidang studi yang harus di ajarkan dan dipelajari siswa semenjak dari tingkat pendidikan dasar. Adapun yang dimaksud dengan IPA menurut Depdiknas (2006:484), yaitu :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep atau prinsip saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan beberapa kemampuan dan pengalaman belajar yang lebih pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Menurut Sumaji (1998:35): tujuan pemberian mata pelajaran IPA atau Sains adalah “Agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep- konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya”.Selanjutnya tujuan pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2006: 484), yaitu:

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:(1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,(2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,(3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.(5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6)meningkatkan kesadaran untuk berperan serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan terhadap beberapa hal yang sangat berguna dalam masa tumbuh kembangnya, khususnya pengetahuan tentang alam lingkungan serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

Oleh sebab itu pemberian pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa akan dapat tercapai apabila proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dan lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Ruang lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:2) adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.(2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.(3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat lain juga dipertegas oleh Muslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi (1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.(2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.(3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

3. Materi Pembelajaran IPA Tumbuhan Hijau

Fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Sesuai dengan pendapat Haryanto (2004:41) fotosintesis adalah “proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dengan bantuan cahaya matahari”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prastono (2007:63) “Peristiwa atau proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau yang dibantu dengan bantuan cahaya disebut sebagai Fotosintesis”

Melalui fotosintesis, air dan karbon dioksida kemudian diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya matahari

Apabila energi cahaya matahari tidak ada, energi cahaya yang lain dapat menggantikannya. Misalnya cahaya lampu neon. Oleh karena itu, fotosintesis dapat terjadi pada siang maupun malam hari.

4. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan kontekstual menurut Sardiman (2004:222), yaitu: “Pendekatan Kontekstual merupakan, Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa”.

Sedangkan Ihat (2007:18) berpendapat bahwa: “Pembelajaran kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara

materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana dalam proses pembelajaran kegiatan belajar siswa akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Ada beberapa karakteristik pendekatan kontekstual menurut yang dikemukakan oleh para ahli, Muslich Masnur (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai berikut:

(1) *Learning in real life setting*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.(2) *Meaningful learning*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.(3) *Learning by doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa.(4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman.(5) *Learning to know each other deeply*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.(6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama.(7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Selanjutnya secara sederhana Nurhadi (dalam Masnur, 2007:43), mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan sepuluh kata kunci yaitu:“(1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3)

menyenangkan dan tidak membosankan, (4) belajar dengan gairah, (5) pembelajaran integrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis, (10) guru kreatif”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kontekstual dapat memenuhi syarat pembelajaran yang efektif karena umumnya siswa bekerja sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dalam kelompoknya.

c. Komponen dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual

Menurut Ihat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan kontekstual yaitu :

1) Konstruktivisme (*Konstruktivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Didasarkan pada pandangan konstruktivisme, tugas pendidik adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara :

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

2) Penemuan (*inquiry*)

Menemukan merupakan inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari penemuan siswa itu sendiri bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta. Guru harus selalu merancang kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kontekstual. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kontekstual yaitu untuk : menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok

5) Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan perlu diadakan dalam pembelajaran kontekstual. Model dapat dirancang dengan melibatkan guru, siswa atau didatangkan dari luar sesuai dengan kebutuhan.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan lain.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui pendidik agar diketahui bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar

Selanjutnya, menurut Nurhadi (2003:31) ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual antara lain “Konstruktivisme (*Konstruktivisme*), pencarian (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan dari tujuh komponen kontekstual antara lain : Konstruktivisme (*Konstruktivisme*), pencarian (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*) .

Dari beberapa pendapat di atas, yang jadi pendoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian di kelas V SDN 35 Parak Karakah kec padang Timur Kota Padang yang di pakai dalam komponen-komponen kontekstual adalah menurut Nurhadi.

B. Kerangka Teori

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan kontekstual yang akan penulis terapkan dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, proses pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

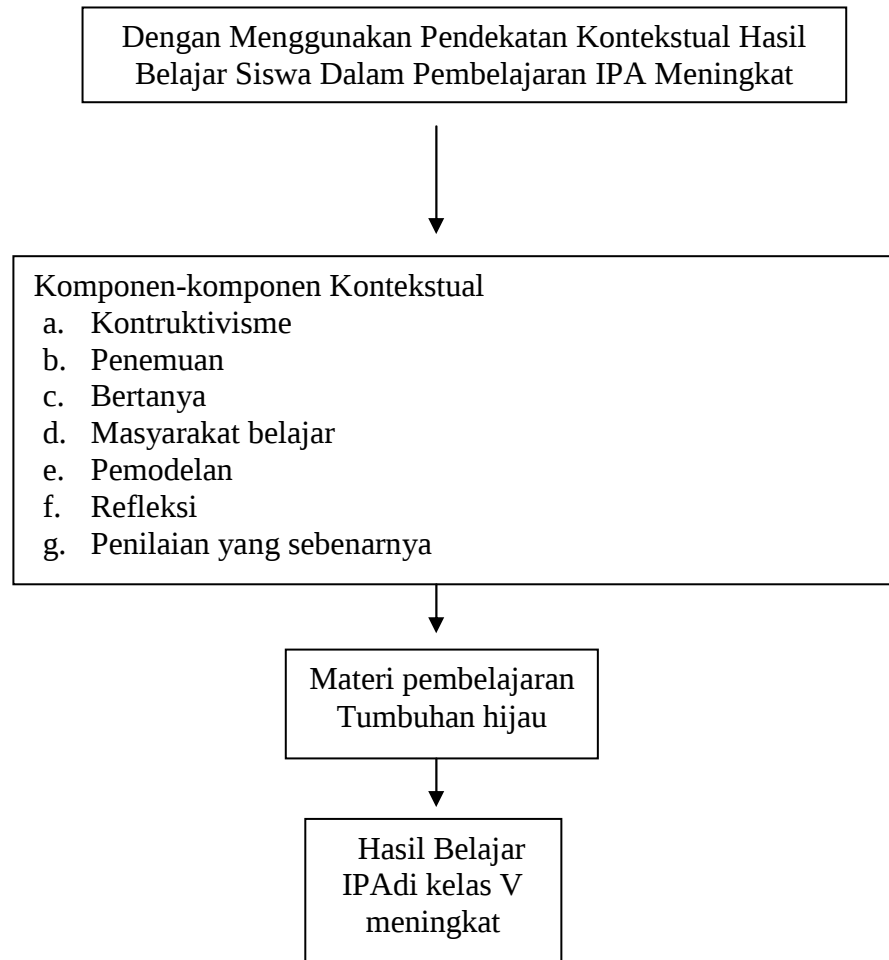
Pendekatan kontekstual yang akan peneliti lakukan menurut ahli Nurhadi melalui kerja kelompok, adapun komponennya yaitu:1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruk sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) melaksanakan kegiatan

penemuan untuk mencapai kompetensi yang diinginkannya, 3) sebagai alat belajar kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menunjukkan model sebagai contoh pembelajaran misalnya, benda, guru, siswa, 6) melakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa mereka belajar, 7) melakukan penilaian yang sebenarnya dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

Kemudian, ketujuh komponen tersebut diterapkan/digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajarannya tumbuhan hijau. Tujuan dari penggunaan pendekatan kontekstual ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Dengan demikian diharapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan materi tumbuhan hijau dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDNegeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang dapat meningkat.

Bagan Kerangka Teori



Gambar2. 1 Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan menggunakan pendekatan kontekstual dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I adalah 66,1% sedangkan pada siklus II 76,7%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berhasil menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas V

SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota

Padang. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan komponen-komponen (1) Konstruktivisme (2) Menemukan (3) Bertanya (4) Masyarakat Belajar (5) Pemodelan (6) Refleksi (7) Penilaian sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 69,6% sedangkan pada siklus II 80,3%. Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I rata-rata 62,5% sedangkan siklus II 78,5%.

3. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA dengan materi tumbuhan hijau di kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang, hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari ketiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I adalah 67,3% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,7%. Hasil belajar aspek afektif siklus I adalah 70,2% sedangkan siklus II meningkat menjadi 79,6%. Aspek psikomotor siklus I adalah 68,3% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna.
2. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen-komponen pendekatan kontekstual sebagai berikut : a) konstruktifisme, b) penemuan, c) bertanya, d) masyarakat belajar, e) pemodelan, f) refleksi, g) penilaian sebenarnya.
3. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I adalah 67,3% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,7%. Hasil belajar aspek afektif siklus I adalah 70,2% sedangkan siklus II meningkat menjadi 79,6%. Aspek psikomotor siklus I adalah 68,3% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. s. 2003. <http://www.google.com>. *Pengertian Pembelajaran IPA/ Sains*. Diakses.15/04/2011. Jum'at.10.00 wib
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Dimiyati, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dikdasmen, (1993), *Pedoman Penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar kelas V*
- Hamalik, Oemar, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Haryanto, (2004), *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V* ,Jakarta : Erlangga
- Ihat Hatimah, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1998. *The Action Research Planner*, Third Edition
- Muslich, Masnur, 2007. K T S P, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi,dkk. 2003. *Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*.Malang : Univfrsitas Negeri Malang
- Prastono, (2007), *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap*, Solo: Buana Raya
- Pedoman Penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar kelas V
- Ritawati Mahyuddin & Yetti Ariani 2007.*Hand out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Padang UNP.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT. Remaja Rosdakrya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumaji. 1998. <http://www.Google>. *Tujuan Pembelajaran IPA/ Sains*. 15/04/2011. Jum'at. 10.00 wib